

Pengaruh Kemampuan Intelegensi Dan *Task Commitment* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII MAN 1 Jember

(*The Effect of Intelligence and Task Commitment on The Twelveth Grade Students' Mathematics Score At MAN 1 Jember*)

Diana Mufidah, Suharto, Toto Bara Setiawan
 Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
 Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
 E-mail: suharto.hartos@yahoo.com

Abstrak

Hasil belajar matematika adalah penilaian hasil proses belajar matematika yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu [1]. Dalam prosesnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Intelegensi dan *task commitment* merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini mengkaji pengaruh kemampuan intelegensi dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII Man 1 Jember, serta mencari tahu manakah faktor yang lebih dominan diantara keduanya. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner (angket). Pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yang mana jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 169 siswa. Berdasarkan proses analisis diperoleh hasil yaitu Kemampuan intelegensi dan *task commitment* siswa secara parsial (individu) ataupun bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, dengan persamaan garis regresi $Y = -30,575 + 1,140X_1 + 0,288X_2 + ei$. Kemampuan intelegensi memiliki pengaruh lebih dominan yaitu sebesar 5,6%, sedangkan *task commitment* memiliki pengaruh sebesar 3,1%

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, intelegensi, *Task Commitment*

Abstract

Mathematics achievement is an evaluation of the process of learning mathematics which is stated in the form of number, words, or symbols that shows the students achievement in a certain period (Tirtonegoro in Suryabarata, 1998:232). In the learning process, the students' achievement may be influenced by several factors. Intelligence and task commitment is one of the intern factors that can influence the students' achievement. The objective of this research was to investigate the effect of intelligence and task commitment on the twelve grade students' mathematic achievement at MAN 1 Jember. Besides, the researcher wanted to know which one among both factors that has a dominant role. The data was collected by using documentation and questionnaire. The sampling technique used was proportionate stratified random sampling where the total sample is 169 students. Based on the analysis process, the result of this research showed that the students' intelligence and task commitment partially or entirely influence the students' mathematic achievement, with the equation regression line $Y = -30,575 + 1,140X_1 + 0,288X_2 + ei$. Intelligence showed dominant effect that is 56%, while task commitment has the effect of 3.1%.

Keywords: *Students' Mathematics Achievement, Intelligence, Task Commitment*

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari sistem pendidikan yang ada di dalamnya. Setiap individu yang berada dalam suatu negara harus memiliki rata-rata tingkat pendidikan yang baik agar dapat menunjang kemajuan negaranya. Dalam peranan dan pentingnya pendidikan, tidak akan terlepas dari sistem penilaian. Menurut Gronlun dan linn dalam dunia pendidikan penilaian merupakan suatu proses sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa

atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan [2], Menurut BNSP terdapat berbagai jenis teknik penilaian [3], namun Penilaian yang dilakukan oleh seorang guru biasanya hanya melihat pada nilai tugas sehari-hari dan nilai ujian. Akibatnya, informasi yang didapat dari proses penilaian menjadi minim dan penilaian yang dilakukan tidak dapat sepenuhnya menyatakan kemampuan siswa.

Rata-rata guru hanya menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan melupakan tugas penting lainnya yaitu sebagai pengamat yang harus memahami latar belakang, karakteristik dan faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan siswanya. Ada banyak faktor yang dapat

mempengaruhi kemampuan seorang siswa seperti, kemampuan kognitif (*intelegensi*), ketekunan, kreativitas dan lain-lain. Guru dapat mempelajari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa agar dapat diperkirakan faktor apa saja yang dapat menghambat mereka dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Intelegensi dan *task commitment* merupakan faktor psikologi internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar disamping faktor lain seperti bakat, minat, kebutuhan dan lain-lain [4]. Menurut Thorndike, “intelegensi adalah kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang diterima” [5]. Selanjutnya menurut pendapat Withrengton [5],

“Intelegensi adalah kemampuan bertindak sebagaimana dimanifestasikan dalam kemampuan-kemampuan sebagai berikut: fasilitas dalam menggunakan bilangan dan angka, efesiensi penggunaan bahasa, kecepatan pengamatan, fasilitas dalam mengingat, fasilitas dalam memahami hubungan, menghayal atau mencipta”

Intelegensi merupakan faktor intern yang cenderung bersifat tetap dan lebih dominan berasal dari faktor bawaan [6]. Puncak perkembangan intelegensi terjadi pada masa remaja. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif menurut Piaget, pada fase Operasional Formal yang terjadi pada usia 11/12 tahun hingga dewasa, proses-proses penalaran logis diterapkan kedalam ide-ide abstrak dan objek-objek konkret [7]. Menurut piaget pada tahap keempat ini anak mulai menggunakan penalaran yang kompleks dan telah dapat menguji hipotesis dalam mentalnya [8]

Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang mempunyai tingkat intelegensi rendah, namun siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam proses belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya [9], salah satu diantaranya yaitu, *task commitment*.

Task commitment atau pengikatan diri terhadap tugas adalah nama lain dari motivasi. *Task commitment* sendiri secara sederhana dapat diartikan sebagai komitmen dalam mengerjakan tugas [10]

Menurut Maslow, motivasi merupakan suatu sifat yang berlangsung selama manusia hidup, motivasi juga bersifat kompleks dan berubah-ubah serta merupakan suatu hal yang hampir universal [11]. Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa motivasi bersifat berubah-ubah. Demikian juga *task commitment* pada diri seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor *task commitment* yaitu diantaranya:

- Faktor intrinsik, terdiri dari minat, cita-cita dan kondisi siswa
- Faktor ekstrinsik, terdiri dari kecemasan terhadap hukuman, penghargaan dan pujian, peran orang tua, peran pengajar dan kondisi lingkungan [12]

Intelegensi dan *task commitment* merupakan faktor mempengaruhi hasil belajar matematika siswa disekolah. Setiap siswa memiliki tingkat intelegensi dan *task commitment* yang berbeda-beda. Dalam pengaruhnya secara bersama-sama dua faktor ini memberikan sumbangan pengaruh yang berbeda pula. Dari perbedaan ini penulis

ingin mengetahui faktor manakah yang memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberhasilan prestasi belajar matematika siswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih” [13]. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII MAN 1 Jember yang terdiri dari 11 kelas dan berjumlah 320 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 169 siswa.

Tabel 1. Alokasi sampel tiap kelas

No	Kelas XII	Jumlah Siswa/i
1	IPA 1	13
2	IPA 2, IPA 4, IPA 5, IPS 4	17
3	IPA 3	16
4	IPS 1	11
5	IPS 2, IPS 3	15
6	Bahasa	16
7	Agama	15
Jumlah		169

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. Pendekatan yang dipakai adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis data yaitu, data intelegensi yang diperoleh dari nilai tes IQ, data *task commitment* dari angket komitmen belajar siswa, dan data hasil belajar dari nilai ujian semester ganjil. Data tes IQ dan hasil belajar diperoleh dengan metode dokumentasi sedangkan *task commitment* diperoleh dengan metode kuesioner/ angket. Kisi-kisi angket yang digunakan merupakan ciri-ciri *task commitment* yaitu sebagai berikut: 1)Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet; 3) Mampu berprestasi sendiri tanpa dorongan orang lain; 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan di dalam kelas; 5)Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin; 6) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa; 7) Senang dan rajin belajar; 8)Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; 9)Dapat mempertahankan pendapatnya; 10) Menunda pemuasan kebutuhan sesaat untuk mencapai tujuan di kemudian hari [14].

Sebelum angket disebarakan sebelumnya angket telah melalui proses validasi, baik validasi dari validator maupun validasi dari uji coba responden di luar populasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis inferensia yang terdiri dari:

- Analisis regresi linear berganda berguna untuk mendapatkan hubungan antar variabel dan meramalkan atau memperkirakan nilai variabel

dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan regresinya, dalam regresi linear berganda variabel yang terlibat lebih dari dua variabel [15]

- Analisis koefisien determinasi Untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat,
- Uji f dan uji t untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan ataupun parsial.
- Dalam Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi yaitu diantaranya data harus berdistribusi normal (uji normalitas), memenuhi asumsi linearitas (uji linearitas) dan memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu tidak adanya multikolinearitas (uji multikolinearitas), dan tidak adanya heteroskedastisitas (uji heteroskedastisitas)

Hasil Penelitian

Hasil validasi instrumen angket *task commitment* oleh 3 validator adalah 3,25, dengan kata lain angket yang dibuat dalam penelitian ini memiliki tingkat kevalidan valid. Sedangkan uji validitas yang dilaksanakan dengan mengujicobakan angket kepada 25 siswa di luar populasi berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* diperoleh hasil bahwa nilai koefisien korelasi tiap item > 0.396 , sehingga setiap item dapat dinyatakan valid.

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus Alpha Crombach. Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh nilai α yaitu $0,915 > 0,8$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel

Hasil data ketiga variabel disajikan dalam tabel distribusi frekuensi di bawah ini

1. Data intelegensi

Tabel 2. Distribusi frekuensi data tes IQ

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	91 - 95	21	12.43
2	96 - 100	44	26.04
3	101 - 105	67	39.64
4	106 - 110	32	18.93
5	111 - 115	5	2.96
	Jumlah	169	100

2. Data *task commitment*

Tabel 3. Distribusi frekuensi data angket *task commitment*

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	0 - 32	0	0
2	33 - 64	1	0.59
3	65 - 96	137	81.07
4	97 - 128	31	18.34
	Jumlah	169	100

3. Data hasil belajar matematika

Tabel 4. Distribusi nilai ujian semester ganjil matematika kelas XII

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	0 - 49	38	22.48
2	50 - 59	44	26.04
3	60 - 69	32	18.93
4	70 - 79	28	16.57
5	80 - 100	27	15.98
	Jumlah	169	100

Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS diperoleh:

- Nilai signifikansi uji normalitas yaitu 0,487. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.
- Nilai signifikansi uji linearitas antara hasil belajar dan intelegensi yaitu 0,301 sedangkan hasil belajar dan *task commitment* yaitu 0,872, karena kedua nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian linear.
- Nilai *Tolerance* untuk kedua variabel bebas yaitu 0,984 dan nilai *VIF* untuk kedua variabel bebas yaitu 1,016. Karena nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.
- Nilai signifikansi uji heteroskedastisitas untuk variabel kemampuan intelegensi yaitu 0,116, dan untuk variabel *Task Commitment* yaitu 0,644. Karena nilai signifikansi dari kedua variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi data yaitu 0,001. Karena nilai $P_{sig} = 0,001 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan intelegensi dan *task commitment* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII MAN 1 Jember.

Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi dari variabel intelegensi yaitu 0,004 dan *task commitment* yaitu 0,050. Karena kedua nilai $P_{sig} = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel intelegensi dan *task commitment* secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII MAN 1 Jember.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = -30,575 + 1,140X_1 + 0,288X_2 + e_i$ yang mana X_1 adalah variabel intelegensi dan X_2 adalah variabel *task commitment*. Konstanta yang bernilai -30,575 menunjukkan jika variabel lain yaitu variabel X_1 , X_2 , dan e_i

bernilai nol, maka hasil belajar akan bernilai -30,575, namun berdasarkan data seluruh sampel tidak ada satupun siswa yang memiliki IQ 0 dan *task commitment* 0, sehingga tidak akan ada siswa yang memiliki nilai hasil belajar sebesar -30,575. Nilai koefisien dari kedua variabel menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan kedua variabel bebas berpengaruh positif dan berbanding lurus dengan variabel hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi berganda diperoleh R square yaitu 0,078, sedangkan berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R square 0,056 untuk variabel intelegensi dan 0,031 untuk variabel *task commitment*. Maka dapat diketahui besar pengaruh intelegensi dan *task commitment* yaitu 7,8%, sedangkan secara parsial pengaruh intelegensi yaitu 5,6% dan *task commitment* yaitu 3,1%

Pembahasan

Berdasarkan pendapat dari para ahli seperti Goleman yang menyatakan bahwa dalam kesuksesan seseorang, tingkat IQ memberikan kontribusi kira-kira 20% dan 80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain [16]. Kemudian Edison juga menyatakan “*Genius is 1% inspiration, but 99% perspiration*” yang bermakna bahwa kemampuan/kepintaran 1% berasal dari inspirasi dan 99% dari usaha [17], dugaan sementara menyatakan bahwa variabel *task commitment* memiliki pengaruh yang lebih besar. Namun berdasarkan penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pengaruh kemampuan intelegensi lebih besar dibandingkan *task commitment*. Hal ini dapat terjadi karena variabel dependen yang dikaji adalah mata hasil belajar Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan bilangan dan kalkulasi serta banyak menggunakan penalaran logis dalam pemecahan masalahnya. Dalam hal ini kemampuan intelegensi merupakan aspek yang sangat penting dalam proses penyerapan ilmu matematika. Menurut Withrengton, kemampuan intelegensi merupakan kemampuan bertindak sebagaimana dimanifestasikan dalam kemampuan-kemampuan sebagai berikut: fasilitas dalam menggunakan bilangan dan angka, efisiensi penggunaan bahasa, kecepatan pengamatan, fasilitas dalam mengingat, fasilitas dalam memahami hubungan, menghayal atau mencipta [5]. Menurut Wahidah, individu yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi juga memiliki kelebihan dalam tiga aspek berikut : (1) kemampuan memecahkan masalah, (2) kemampuan verbal baik, (3) kemampuan praktis yang baik [18].

Selain dari keterkaitan antara intelegensi dan matematika, penyebab lain berasal dari perbedaan antara intelegensi dan *task commitment*. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui jika intelegensi lebih bersifat tetap, dan *task commitment* berubah-ubah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan. Peneliti telah menganalisis kelas IPA 1 yang merupakan kelas unggulan. Hasil yang diperoleh sangat berbeda dengan hasil keseluruhan penelitian. Dari hasil analisis kelas IPA 1 diperoleh hasil bahwa kemampuan intelegensi dan *task commitment* memiliki pengaruh sebesar 54,3%, sedangkan kemampuan intelegensi

memiliki pengaruh sebesar 26,2% dan *task commitment* sebesar 44,1%.

Perbedaan hasil analisis ini dapat terjadi karena pengaruh lingkungan. Di kelas IPA 1 yang memiliki siswa dengan tingkat intelegensi yang relatif sama sehingga faktor *task commitment* akan lebih berpengaruh, selain itu dikelas IPA 1 memiliki kondisi persaingan yang cukup ketat dan perlakuan pendidik yang relatif lebih intensif membuat siswa lebih berusaha meningkatkan *task commitment* mereka.

Intelegensi memiliki pengaruh sebesar 5,6% dan *task commitment* memiliki pengaruh sebesar 3,1% terhadap hasil belajar, namun jika intelegensi dan *task commitment* bersama-sama mempengaruhi hasil belajar, maka kedua faktor tersebut memiliki pengaruh sebesar 7,8%. Hal ini dapat terjadi karena ketika faktor pertama disatukan dengan faktor yang kedua maka terdapat kemungkinan bahwa salah satu faktor tidak akan berpengaruh secara maksimal, atau dapat pula faktor pertama akan melemahkan faktor yang lain

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan intelegensi dan *task commitment* siswa secara parsial (individu) ataupun bersama-sama mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, dengan persamaan garis regresinya yaitu:

$$Y = -30,575 + 1,140X_1 + 0,288X_2 + e_i$$

Kemampuan Intelegensi memiliki sumbangan pengaruh sebesar 5,6% terhadap hasil belajar Matematika, *Task Commitment* memiliki sumbangan pengaruh sebesar 3,1% terhadap hasil belajar Matematika, sedangkan Intelegensi dan *Task Commitment* memiliki sumbangan pengaruh sebesar 7,8% terhadap hasil belajar Matematika. Sisanya yaitu 92,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang bisa peneliti berikan kepada beberapa pihak yaitu:

Bagi pihak sekolah, meskipun intelegensi lebih berpengaruh, namun ada baiknya jika guru juga memperhatikan *task commitment* siswa, karena *task commitment* juga memiliki pengaruh yang signifikan bagi hasil belajar matematika siswa. Pengelompokan siswa dalam satu kelas berdasarkan nilai tes IQ dapat digunakan sebagai alternatif cara agar siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang sama sehingga guru lebih mudah dalam menetapkan metode mengajar dan siswa/i dapat beradaptasi dengan metode yang diajarkan. Bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini langkah baiknya jika mengkaji pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar Matematika dan memperluas sampel penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah, agar hasil yang diperoleh lebih signifikan dan dapat mencakup wilayah yang lebih luas. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran matematika bagi siswa/i yang memiliki IQ tinggi, sedang ataupun rendah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing tugas akhir, serta kepala sekolah, guru matematika dan siswa/i kelas XII Man 1 Jember yang telah membimbing dan terlibat demi keberhasilan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- 
- [1] Tirtonegoro, Sutratinah. 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- [2] Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [3] Poerwanti, Endang. 2012. Standar Penilaian Badan Standarnasional Pendidikan (BNSP). <http://staff.unila.ac.id/ngadimunhd/files/2012/03/2-Standar-Penilaian-Sesuai-BSNP.pdf>. [17 January 2016].
- [4] Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Effendi, Usman. 1984. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa. (dalam Effendi, 1984:90)
- [6] Purwanto, Ngalim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Terjemahan Oleh Wahyu Indianti dkk. Erlangga.
- [8] Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset
- [9] Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [10] Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga
- [11] Maslow, Abraham H. 1994. *Motivasi dan Kepribadian Teori Bermotivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- [12] Handrianto, Prasetyo. 2012. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Motivasi Belajar. [serial online]. http://sainsjournal-fst11.web.unair.ac.id/artikel_detail-45907-PENDIDIKAN-Faktorfaktor%20yang%20berpengaruh%20terhadap%20motivasi%20belajar.html. [21 Februari 2016]
- [13] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV. Alfabeta
- [14] Hawadi, Reni Akbar. 2002. *Identifikasi Keberbakatan Intelektual melalui Metode Non-tes*. Jakarta : Grasindo.
- [15] Hasan, Iqbal. 2010. *Pokok-Pokok Materi Statistika 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- [17] Munandar, Utami. 1992. *Pemanduan Anak Berbakat; Suatu Studi Penjajakan*. Jakarta. Rajawali.
- [18] Wahidah, Anna. 2012. Anak Yang Memiliki Tingkat Kecerdasan Intelektual Yang Tinggi. [serial online]. <http://anna-wfpsi09.web.unair.ac.id/artikeldetail-59561Psikologi%20Anak%20yang%20Memiliki%20Kecerdasan%20Intelektual%20Tinggi.html>. [13 Agustus 2015].